

Penggunaan Karet Alam Dan Paduan Karet Alam Dengan Karet Sintetik Untuk Anti Vibrasi Pada Kendaraan Bermotor

Abu Hasan

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=79710&lokasi=lokal>

Abstrak

Sebagian besar karet alam di dunia, sekitar 70% dikonsumsi untuk ban otomotif yang mempunyai siklus pemakaian yang pendek, sehingga penyerapan karet alam di sektor ini sangat besar. Otomotif merupakan alat angkut yang vital dan mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian dunia, namun industri otomotif sangat peka terhadap resesi sehingga pada saat resesi produksi otomotif merosot dan menekan konsumsi ban dan konsumsi karet alam. Nilai karet di dalam ban dan nilai ban di dalam otomotif sangat kecil sehingga karet alam tidak mudah untuk meningkatkan harga ban dan harga otomotif. Maka dari itu perlu perluasan penggunaan karet alam di luar sektor ban.

Indonesia merupakan negara penghasil karet alam yang terbesar kedua di dunia setelah Thailand. Sedangkan konsumsi karet alam untuk barang jadi di Indonesia sangatlah terbatas (9,13 %) dan sebagian besar karet alam tersebut diekspor dalam bentuk karet mentah maupun lateks pekat, sementara Malaysia mengkonsumsi karet alam sebesar 30,06 % dari total produksinya pada tahun 1995 [1] . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1-1 pada halaman 2.

Perkembangan industri otomotif di Indonesia sangat pesat sehingga tahun 1994 terdapat 16 perusahaan perakitan otomotif dengan 27 merek [2] . Namun penggunaan komponen karet buatan dalam negeri untuk kendaraan penumpang masih rendah, terutama karet untuk jenis bantalan anti-vibrasi masih diimpor [3]

